

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidup dirinya. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa melalui proses untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.² Seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pendidikan bagi masyarakat merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas kehidupan dalam mencapai segala bidang dalam kehidupan masyarakat pendidikan sebagai kebudayaan dan peningkatan kualitas diri baik secara individu atau kelompok.⁴

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai pergantian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu kurikulum 2013.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

³ Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Irma Fauziyah dkk, *Akademi dalam penguangan Gagasan Strategi serta Tantangan dalam pelaksanaan PTMT*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021) hal 19.

Dengan adanya pergantian dan perkembangan kurikulum, pendidikan di Indonesia dapat lebih maju dari tahun ke tahun. Saat ini pendidikan di Indonesia jenjang Sekolah Dasar atau pun Madrasah Ibtidaiyah sebagian besar masih menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran.⁵ Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dan mampu membuat peserta didik lebih giat dalam belajar serta mengembangkan peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas, mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁶

Sebagai pengajar ataupun pendidik, guru memiliki peranan yang penting dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini karena tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi manusia agar menjadi manusia yang mempunyai potensi hebat baik dalam ilmu pengetahuan maupun karakter bangsa. Di dalam pendidikan pastinya ada proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses pergantian tingkah sikap bakat pengalaman serta pelatihan.

⁵ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017), hal. 1

⁶ Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, Ali Mufron, dan Marita L. "Implementasion Of the 2013 Curriculum In Shaping The Character Of Learners (Multicase Study At Min 2 Doko Kediri And SD Plus Rahmat Kediri), *International Journal of Educational Research & Sosial Sciences*. ISSN: 2774-5406, Vol 2 (2021), hal. 1668

Maksudnya tujuan aktivitas merupakan pergantian tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap bahkan menyangkut segenap aspek organisme ataupun individu.⁷

Guru memiliki peran yang penting dan utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan menyampaikan materi tersebut sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya dan juga kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu kompetensi guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan media atau sumber.⁸ Penggunaan media dapat membuat bahan pembelajaran menjadi lebih menarik atensi siswa dan materi pelajaran akan lebih mudah dimengerti. Hal ini disebabkan media membuat metode pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi tidak sekedar berupa uraian verbal atau kata-kata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁹

Pada era saat ini media merupakan perantara yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada siswa agar siswa tersebut dapat terangsang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran dapat memudahkan siswa

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.10-11.

⁸ Sadirman, A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 170.

⁹ Adi Wijayanto ddk, *Akademisi dalam penuangan Gagasan Strategi serta Tantangan dalam pelaksanaan PTMT*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021) hal 106.

dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah memiliki arti antara, perantara, atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, emosi, dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Penggunaan media pada proses pembelajaran bukan hanya bertujuan untuk pembelajaran menjadi lebih menarik diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa serta terhadap materi yang dijelaskan oleh guru juga untuk meningkatkan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran¹¹.

Sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam beberapa hal,yaitu siswa turut serta dalam melaksanakan tugasnya, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa berusaha mencari informasi.¹²

SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Merupakan Sekolah Dasar Islam yang berbasis agama, di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon pembelajarannya diterapkan dengan model ala pondok pesantrean, yang memiliki beberapa keunggulan dibidang keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an, sorogan kitab kuning, serta setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai peserta

¹⁰ Ummyssalam A.T.A Duludu , *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal. 9-10

¹¹ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2016, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development), hal.17.

¹² Nana Sudjana

didik selalu melakukan sholat dhuha, dan membaca Al-Quran, di SDI Bayanul Azhar juga bekerja sama dengan T2TI Malang Untuk menyelenggarakan ITC (Internasional Class Program).

Alasan Peneliti melakukan observasi di SDI Bayanul Azhar karena Sekolah tersebut merupakan sekolah yang banyak diminati oleh warga sekitar dengan fasilitas yang sudah sangat memadai, serta tenaga pendidik yang sudah profesional hal tersebut memengaruhi proses belajar siswa dalam pemahaman materi, serta kemampuan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung, guru di SDI Bayanul Azhar Menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”

Berangkat dari permasalahan yang ada, penelitian terhadap peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran perlu dilakukan. Untuk itulah penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang peneliti angkat sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
2. Mendeskripsikan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
3. Mendeskripsikan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih untuk memperkaya dan menambah keilmuawan terkait dengan peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

b. Bagi sekolah SDI Bayanul Azhar

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pemahaman materi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pemahaman serta pengetahuan dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di UIN SATU Tulungagung dalam bidang pendidikan.

e. Bagi Pembaca

Sebagai informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi para pembaca.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan didalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Peran Guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media audio visual pada pembelajaran Tematik di SDI bayanul Azhar Tulungagung” Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

a. Peran Guru

Peran adalah “bagian” yang dimainkan oleh seseorang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹³ Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹⁴ Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan peserta didik untuk mencapai cita-cita yang di inginkan.¹⁵

Guru adalah seorang pendidik yang tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

¹³ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 72

¹⁴ Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 870

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, cet. ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.30.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai kunci utama kesuksesan belajar belajar siswa, salah satu peran guru dalam proses pembelajaran yang telah digambarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai fasilitator, sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁶
2. Guru sebagai pendidik, ialah sosok yang menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah.¹⁷
3. Guru sebagai pembimbing, peran guru membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 42

¹⁷ Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 138

mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.¹⁸

b. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu pendidik mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani dan rohani.¹⁹ Pada penelitian ini aktif yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Aktif yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran adalah dimana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, menjawab, mengemukakan gagasan atau pendapatnya serta mampu memberikan kesimpulan. Sebagai “primus motor” (motor utama) dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perlahan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional

c. Media Audio Visual

¹⁸ Yusuf, S dan Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 6

¹⁹ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar Siswa*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, hal.2014), hal. 22-23.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.²⁰

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Program audio visual ini seperti pada film dokumenter, film, drama, dan lain-lain. Media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menyampaikan gambar dan sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran.

Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan dengan matang, sistematis, logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.²¹

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan

²⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal. 1

²¹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal. 85

pembelajaran tematik merujuk pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, psikologis dan yuridis.²²

Pembelajaran tematik dikemas dalam satu tema atau disebut dengan istilah tematik. Pendekatan ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.²³

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep yang dipelajari dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.²⁴

2. Secara Operasional

a. Peran Guru

Tugas seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang mencakup peran guru sebagai educator, pembimbing, dan fasilitator pada SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

²² Yunanto . *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. (Yogyakarta ; Qisty, 2004). hal. 20

²³ Yunanto, *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. hal. 23

²⁴ Daradjat, *Zakiah. Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal. 20

b. Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

c. Media Audio Visual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar guna menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul depan, pengajuan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan asbtrak.

2. Bagian Utama

Bab I: Pendahuluan pada bagian ini memberikan penjelasan secara umum gambaran isi penelitian. Di ukurannya sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka pada bagian ini memaparkan tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik, seperti apa upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian pada bagian ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian: merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

Bab V: Pembahasan: didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru di lapangan

Bab VI: Penutup: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek manapun subjek yang sejenis yang bisa

menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan
khususnya di SDI Bayanul Azhar Tulungagung